

TUTURAN ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM KANAL YOUTUBE LONDO KAMPUNG

Code Switching and Code Mixing Utterances in the Londo Kampung YouTube Channel

Aurellia Dyah Ayu Praditasari¹, Agus Wismanto², Latif Anshori Kurniawan³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Bahasa dan Seni Universitas PGRI Semarang

aurelliadyah96@gmail.com, aguswismanto@upgris.ac.id, latif@upgris.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan bentuk alih kode dan campur kode yang diamati pada tuturan tiga bahasa di channel YouTube Londo Kampung pada tahun 2023 dan untuk mengidentifikasi beberapa faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya peristiwa tutur tersebut. Sumber data yang diambil adalah beberapa konten yang telah dipilih untuk penelitian dari saluran YouTube Londo Kampung pada tahun 2023. Data yang dianalisis, secara khusus bersangkutan dengan tuturan alih kode dan campur kode pada saluran YouTube Londo Kampung pada tahun 2023. Agar dapat mengkaji dan mendeskripsikan secara menyeluruh semua permasalahan, digunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan catat. Metode analisis data yang dimanfaatkan yaitu padan dan agih. Berdasarkan hasil identifikasi, didapatkan ada dua jenis alih kode teridentifikasi pada saluran YouTube Londo Kampung, yaitu alih kode internal sejumlah 21 data, dan eksternal sejumlah 8 data. Sedangkan, campur kode yang ditemukan dapat dipecah menjadi beberapa bentuk, antara lain 31 data internal, 15 tipe data eksternal, dan 3 tipe data campuran. Faktor yang sangat mempengaruhi terjadinya alih kode, seperti situasi komunikasi, variasi bahasa penutur, faktor lingkungan, adanya tujuan pembicaraan, bahkan keinginan untuk memberikan humor. Demikian pula, campur kode dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kemahiran bahasa penutur, tujuan komunikasi, kebiasaan tempat tinggal, konteks komunikasi, penggunaan kata-kata populer, dan pemilihan bahasa yang dianggap lebih cocok.

Kata kunci : alih kode, campur kode, *youtube*

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the forms of code switching and code mixing observed in trilingual speech on the Londo Kampung YouTube channel in 2023 and to identify several factors that influence the occurrence of these speech events. The data source taken is some content that has been selected for research from the YouTube channel Londo Kampung in 2023. The data analyzed is specifically concerned with code-switching and code-mixing utterances on the Londo Kampung YouTube channel in 2023. In order to thoroughly examine and describe all the problems, a qualitative descriptive approach was used. Data collection was carried out using the techniques of free listening and note-taking. The data analysis methods used were pairing and agih. Based on the identification results, two types of code switching were identified on the Londo Kampung YouTube channel, namely internal code switching of 21 data, and external code switching of 8 data. Meanwhile, the code mix found can be broken down into several forms, including 31 internal data, 15 external data types, and 3 mixed data types. Factors that greatly influence the occurrence of code switching, such as communication situations, speaker language variations, environmental factors, the purpose of the conversation, and even the desire to provide humor. Similarly, code-mixing is influenced by factors such as speakers' language proficiency, communication goals, residence habits, communication context, the use of popular words, and the selection of languages that are considered more suitable.

Keywords: code switching, code mixing, youtube

Diterima:	Direvisi:	Disetujui:	Dipublikasi:
1-08-2024	5-08-2024	8-08-2024	10-10-2024

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial yang dapat diartikan sebagai makhluk yang memerlukan sosialiasasi dan interaksi dengan manusia lainnya. Dengan begitu, setiap harinya manusia pasti melakukan interaksi komunikasi. Sebuah komunikasi merupakan komponen penting yang ada di lingkungan masyarakat, sebab tanpa komunikasi, masyarakat tidak dapat menyampaikan yang ia rasakan atau informasi yang ingin disampaikan. Melalui komunikasi, masyarakat dapat berinteraksi dengan baik dan dapat dipastikan tersampaikan dengan baik kepada lawan bicara memakai bahasa yang baik dan tepat. Komunikasi dapat berlangsung dengan baik apabila penutur menyampaikan pesan dengan baik kepada mitra tutur, dan mitra tutur mampu memahami tujuan dan maksud dari penutur.

Manusia dalam bermasyarakat tentu memerlukan komunikasi dalam berinteraksi, dan dalam sebuah komunikasi tersebut memerlukan media dalam penyampaiannya yaitu menggunakan bahasa. Walija (1996:4) berpendapat bahwa berinteraksi dengan orang lain adalah cara terbaik untuk mengekspresikan diri karena memungkinkan untuk menyampaikan seluruh pikiran, perasaan, niat, dan pendapat. Warga Indonesia harus memiliki pedoman seperti mengutamakan bahasa Indonesia, menjaga bahasa daerah, dan mempelajari bahasa asing yang harus ditanamkan warga tanah air yang memiliki satu bahasa yaitu bahasa Indonesia. Harus ada keselarasan antara ketiga bahasa tersebut ketika digunakan. Orang yang fasih berkomunikasi

dengan beberapa bahasa disebut multibahasa. Menurut Chaer dan Agustina (2010:85), keterampilan berbicara lebih dari dua bahasa disebut dengan multilingualisme. Orang Indonesia yang multibahasa, biasanya mahir dalam bahasa daerah, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris. Alih kode dan campur kode menjadi persoalan umum masyarakat multibahasa. Campur kode menurut Saddhono (2012:75) adalah tindakan mencampurkan unsur bahasa lain ke dalam tuturan atau tulisan seseorang. Sebaliknya, alih kode diartikan ketika seorang penutur melakukan peralihan yang sebelumnya memakai kode A (Bahasa Indonesia), lalu berganti kode B (Bahasa Jawa).

Istilah "Trilingual" maupun "Multilingualisme" mengacu pada kemampuan berkomunikasi dengan baik dalam menggunakan lebih dari dua bahasa. Perbedaan keduanya terletak pada jumlah bahasa yang bisa dikuasai. Menurut Echols dan Shadily (2007:603) definisi trilingual adalah kemampuan berbicara seseorang yang menguasai tiga bahasa. Sedangkan pengertian yang dikemukakan oleh Chaer dan Agustina (2010:85), seseorang dikatakan multilingual apabila berinteraksi dengan orang lain menggunakan lebih dari dua bahasa.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi video Londo Kampung di YouTube, karena video tersebut menyajikan banyak elemen menarik yang memerlukan penelitian lebih lanjut. Tokoh yang berperan dalam YouTube tersebut adalah David Andrew Jephcott, yang lebih sering dikenal dengan nama Londo Kampung. Lebih lanjut, konten

YouTube Londo Kampung menyajikan peristiwa tutur berupa dialog atau pun narasi, karena sering digunakannya beberapa bahasa oleh Londo Kampung. Lebih tepatnya, ia menggunakan bahasa Inggris, Jawa, dan Indonesia secara bergantian. Maka dari itulah penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan ingin meneliti lebih dalam terkait faktor yang berpengaruh terhadap timbulnya alih kode dan campur kode pada saluran YouTube Londo Kampung pada tahun 2023, serta wujud spesifik dari peristiwa tutur tersebut.

Untuk mendapatkan jawaban dari berbagai pertanyaan tersebut maka diperlukan penelitian terdahulu guna menuntun serta mengarahkan salah satu sumber data yakni tinjauan pustaka. Adapun penelitian yang dapat digunakan sebagai bahan perbandingan yaitu pertama, penelitian yang ditulis Ines Kaindi Astuti (2022) "*Alih Kode dan Campur Kode pada Acara Kompetisi Memasak Masterchef Indonesia Season 8*". Berdasarkan hasil data, diperoleh 6 data alih kode internal dan terdapat 13 data eksternal, khususnya proses perpindahan bahasa lain ke bahasa Indonesia. Diperoleh tiga tipe campur kode pada topik permasalahan ini : campur kode ke dalam dengan 5 data, ke luar sebanyak 18 data, dan campuran sebanyak 2 data. Relevansi penelitian ini yaitu keduanya meneliti menggunakan pendekatan yang sama yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang telah dilakukan meneliti peristiwa tutur campur kode dan alih kode dalam kompetisi memasak *Masterchef* Indonesia dengan metode analisis data agih, lesap, dan sisip, sedangkan pada penelitian kali ini meneliti pada kanal YouTube Londo

Kampung menggunakan teknik padan dan agih. Kedua, penelitian Windang Rakhmi Pertiwi (2022) "Alih Kode dan Campur Kode Tuturan pada Ceramah Gus Miftah pada Kanal YouTube Gus Miftah Official". Berdasarkan analisis hasil penelitian, ditemukan dua macam alih kode yaitu alih kode intern berjumlah 14 data, dan ekstern 9 data. Adapun campur kode terdapat tiga bentuk data yaitu intern berjumlah 83 data, ekstern berjumlah 55 data, dan campuran 13 data. Sedangkan faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya peralihan bahasanya yaitu (1) adanya pengaruh penutur menciptakan rasa humor ketika berinteraksi dengan mitra tutur, (2) adanya pengaruh kebiasaan tempat tinggal penutur yang tidak dapat dihilangkan atau kebiasaan penggunaan bahasa ibu (daerah), dan (3) adanya pengaruh situasi terjadinya interaksi. Persamaan dengan penelitian saat ini yaitu keduanya menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya mengkaji campur kode dan alih kode berkonteks agama dengan metode simak, catat, dan dokumentasi, sedangkan penelitian kali ini mengidentifikasi alih kode dan campur kode dalam konteks edukasi dan humor dengan metode simak bebas libat cakap dan catat.

Penelitian kali ini didasarkan pada teori sosiolinguistik, yang mengkaji bagaimana orang-orang dari latar belakang berbeda menggunakan bahasa tertulis dan lisan untuk berkomunikasi satu sama lain. Menurut Kridalaksana (Chaer dan Agustina, 2010:3), bidang yang disebut sosiolinguistik menyelidiki keragaman linguistik. Dua permasalahan yang akan dipecahkan adalah alih kode dan

<p>Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Diterbitkan Oleh : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang</p>	<p>Volume 9 Nomor 2 Tahun 2024</p> <p>Halaman 28-39</p> <p>DOI http://dx.doi.org/10.26877/teks.v9i1.819</p>
--	--

campur kode. Menurut Suwito (1983:68), alih kode terjadi ketika seorang penutur memakai kode A (Bahasa Indonesia) dan selanjutnya kode B (Bahasa Jawa). Sebagaimana dikemukakan Suwito (dalam Wijana dan Rohmadi, 2010: 171), campur kode adalah fenomena penutur multilingual yang menggabungkan bahasa lain sehingga membentuk bahasa campuran. Situasi, tempat, dan kebiasaan dapat berperan dalam mempengaruhi penutur untuk menggunakan melakukan pengalihan bahasa dan pencampuran bahasa, karena kata tersebut seringkali dinilai lebih tepat.

Penelitian ini menggunakan media YouTube sebagai sumber data. YouTube merupakan sebuah media online yang dimanfaatkan guna mengunggah video, menonton video, dan mencari informasi dari dunia luar yang diunggah oleh pengguna lain dengan tujuan untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka kepada masyarakat luas pada satu media. Pemilihan media YouTube agar memudahkan peneliti untuk mencari data dan mengefisienkan waktu.

Berdasarkan pemaparan tersebut, tujuan tulisan ini untuk memaparkan wujud alih kode dan campur kode di channel YouTube Londo Kampung.

METODE PENELITIAN

Penelitian berjudul “Analisis Alih Kode dan Campur Kode Tuturan Trilingual dalam Kanal YouTube Londo Kampung Tahun 2023” ini disajikan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Suatu penelitian berupa angka dan kata akan lebih mudah dipahami dengan memakai teknik deskriptif kualitatif, karena teknik ini memberikan penjelasan

atas temuan data yang diperoleh dari saluran YouTube Londo Kampung dan mitra tuturnya. Pernyataan tersebut sesuai dengan (Moelong, 2017:11) yang menyatakan bahwa metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu peristiwa berdasarkan data yang didapat berupa ujaran lisan dari objek penelitian.

Istilah “data” mengacu pada informasi numerik atau faktual yang dikumpulkan melalui hasil penelitian (Arikunto, 1998:99). Tuturan alih kode dan campur kode menjadi bahan data yang akan diidentifikasi atas pilihan video yang ada di saluran YouTube Londo Kampung tahun 2023. Sementara itu, menurut Muhammad (2014: 167), mengambil sumber data harus sumber yang dapat dipercaya dan paham dari mana data berasal dengan menggunakan teknik seperti analisis dokumen, wawancara, dan studi observasional untuk memperoleh fakta yang akurat. Adapun sumber datanya adalah David Andrew Jephcott, atau lebih dikenal sebagai "londo kampung" di YouTube yang fasih dalam berbahasa Inggris, Jawa, dan Indonesia.

Sementara itu, pengumpulan data yang dinilai tepat ialah teknik simak bebas libat cakap dan catat. Sudaryanto (1993: 133) memaparkan bahwa teknik simak bebas libat cakap adalah cara yang meletakkan peneliti hanya bertindak sebagai pengamat tanpa berpartisipasi aktif pada proses kemunculan data. Sedangkan teknik mencatat berarti menulis atau mendokumentasikan berbagai bentuk bahasa tertulis yang relevan dengan penelitian (Mahsun, 2017: 135). Teknik analisis data yang diterapkan adalah teknik padan dan agih. Data disajikan secara informal dengan menjelaskan kejadian alih kode dan campur kode yang termuat di

saluran YouTube Londo Kampung pada tahun 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Kanal YouTube Londo Kampung merupakan salah satu YouTube yang berisi lebih dari 521 video menarik dengan tema yang berbeda-beda yang dapat digunakan sebagai media tontonan, hiburan, sekaligus sebagai edukasi bagi penonton yang melihatnya. Dalam kanal YouTube Londo Kampung yang menjadi daya tariknya yaitu tokoh di dalamnya yang bernama Cak Dave (Londo kampung) yang mampu menguasai tiga bahasa dan ketiga bahasa tersebut sering dipergunakan olehnya untuk dijadikan konten di lingkungan masyarakat.

Bahasa yang sering dipakai yaitu bahasa Indonesia, Jawa, dan Inggris. Seringnya pemakaian 3 bahasa itulah memunculkan terbentuknya alih kode dan campur kode. Pengaruh tempat tinggal penutur yang berada di Surabaya, Jawa Timur membuat penutur terbiasa menggunakan bahasa Jawa. Namun dari ketiga bahasa tersebut, pada dasarnya ketiga bahasa itu sering digunakan oleh penutur dengan tujuan dan maksud masing-masing. Dalam kanal YouTube Londo Kampung peralihan bahasa dan pencampuran bahasa saat berkomunikasi dapat disebabkan dari dalam diri penutur dan bisa juga dari luar diri penutur antara lain: adanya perubahan situasi, ketidaksadaran dari penutur, adanya maksud dan tujuan tertentu, ingin memberikan gaya atau variasi bahasa saat berkomunikasi, menghadirkan rasa humor, dan lain sebagainya.

Penelitian ini mengandung perihal alih kode dan campur kode tuturan Londo Kampung dan lawan bicaranya, serta variabel-variabel yang menimbulkan fenomena tersebut, yang dikumpulkan dari teknik menyimak dan mengidentifikasi video. Temuan data berikut didapatkan dari analisis 4 video dari kumpulan 521 video yang ada.

Tabel 1. Hasil Data Jumlah Bentuk Alih Kode pada Kanal YouTube Londo Kampung

No	Kode Data/Judul	Jenis Alih Kode		
		Bentuk		
1	CNPPDP Judul : Cari Nama Paling Pasaran Di Pasar	Ke dalam (<i>Intern</i>)		10
		1. Bahasa Indonesia ke bahasa Jawa	6	
		2. Bahasa Jawa ke bahasa Indonesia	3	
2	KBJUUL Judul : Keluarga Bule Jowo Unjung- ujung Lebaran	Ke luar (<i>Extern</i>)		7
		1. Bahasa Indonesia ke bahasa Jawa	2	
		2. Bahasa Jawa ke bahasa Indonesia	2	
3	BJKDK Judul : Bule Jowo Kondangan di Kampung	Ke dalam (<i>Intern</i>)		10
		1. Bahasa Indonesia ke bahasa Jawa	2	
		2. Bahasa Jawa ke bahasa Indonesia	4	
		Ke luar (<i>Extern</i>)		
		1. Bahasa Inggris ke bahasa Jawa	1	

		ke bahasa Indonesia	3	
		2. Bahasa Inggris ke bahasa Jawa		
4	BLDKM K	Ke dalam (<i>Intern</i>) 1. Bahasa Indonesia	2	
	Judul Bikin	: ke bahasa Jawa		
	Lomba Di Kampung Masa Kecilku	Ke luar (<i>Extern</i>)	0	2

Tabel 2. Hasil Data Jumlah Bentuk
Campur Kode pada Kanal YouTube
Londo Kampung

B. Pembahasan

Komunikasi dalam bermasyarakat dilakukan oleh manusia sehari-hari pada dasarnya dilakukan untuk menyampaikan atau mendapatkan informasi. Tuturan yang ditimbulkan saat berkomunikasi di lingkungan masyarakat tentunya memungkinkan terjadinya variasi bahasa antara masyarakat satu dengan lainnya. Sehingga, dengan beragamanya bahasa yang dipakai penutur, berpeluang besar alih kode dan campur kode itu berlangsung di lingkungan sosial. Aspek situasional juga mungkin berperan, karena penutur biasanya memodifikasi kosa kata dan ungkapannya agar sesuai dengan formalitas atau informalitas wacana yang ada.

Fokus penelitian ini yaitu tentang macam-macam alih kode dan campur kode yang dituturkan para tokoh di channel YouTube Londo Kampung. Hasil data penelitian yang diperoleh memberikan bukti bahwa pada saluran YouTube Londo Kampung menggunakan tuturan dalam tiga bahasa: Inggris, Jawa, dan Indonesia. Alih Kode dalam berbagai bentuk terjadi dalam channel YouTube Londo Kampung yaitu internal dan eksternal, dapat dibuktikan dengan adanya beberapa bentuk tuturan yang diperoleh. Sementara itu, jenis campur kode antara lain campur kode internal, eksternal, dan campuran di saluran YouTube Londo Kampung. Kemampuan penutur untuk berpindah antarbahasa, kebiasaan, untuk menimbulkan lelucon dan adanya tujuan komunikasi merupakan faktor paling umum yang berpengaruh terhadap timbulnya alih kode dan campur kode.

Bentuk Alih Kode dalam Kanal YouTube Londo Kampung

Alih kode adalah bentuk pengalihan kode melalui perpindahan suatu bahasa ke bahasa lainnya. Wujud alih kode dikategorikan menjadi internal serta eksternal. Alih kode internal merupakan pergantian bahasa yang masih serumpun, dari semula menggunakan bahasa daerah menjadi bahasa Indonesia atau sebaliknya. Sementara itu, alih kode eksternal ialah kondisi dimana seseorang secara aktif mengubah bahasa ke bahasa asing atau kebalikannya. Berikut uraiannya.

1. Alih Kode Intern

Tuturan 1

Londo Kampung : “Bapak eko ada. *Sebelah pundi, buk?*”

Tuturan 2

Londo Kampung : “Halo Pak Eko ada paket, Pak. *Sampeyan milih, Pak.*”

Tuturan 3

Bu Nur : “Empat aja.”

Londo Kampung : “Empat aja. *Sampeyan cobo buka!*”

Tuturan 4

Penjual Krupuk :
“Berapa?”

Londo Kampung : “*Limo wae lho, Pak.*”

Tuturan (1) hingga (4) menunjukkan bentuk alih kode internal, karena timbulnya pengalihan bahasa Indonesia kemudian berganti ke bahasa Jawa. Keduanya masih serumpun, sehingga dikategorikan alih kode intern. Suwito (1983:68) mengemukakan bahwa alih kode adalah peralihan bahasa apabila seorang penutur sebelumnya memakai bahasa Indonesia,

kemudian berganti menggunakan bahasa Jawa. Teori ini dapat dibuktikan pada ujaran “*Sebelah pundi, Buk?*” yang memiliki arti “*Sebelah mana, Buk?*”. Kemudian tuturan “*Sampeyan milih, Pak.*” yang memiliki arti “*Kamu milih, Pak.*”. Tuturan ketiga yaitu “*Sampeyan cobo buka!*” yang berarti “*Kamu coba buka!*”, dan yang terakhir tuturan “*Limo wae lho, Pak.*” yang memiliki arti “*Lima saja, Pak.*”.

Ke empat tuturan tersebut mengalami proses perpindahan bahasa yang sama. Pada salah satu tuturan tersebut terjadi pula peralihan dialek yaitu dialek Jawa Timur pada kata “Lho” pada tuturan (4), sebaliknya, beberapa ungkapan lain hanya melibatkan perubahan bahasa. Kemudian, faktor yang memberikan pengaruh atas terjadinya alih kode intern pada tuturan tersebut tentunya beragam antara lain untuk menghadirkan rasa humor dalam pembicaraan, untuk mengimbangi bahasa mitra tutur agar terlihat setara, dan karena penutur yang memiliki keragaman bahasa.

2. Alih Kode Extern

Tuturan 1

Bu Tin : “Oohh iya iya. Ayo dimakan. *Eee sorry..sorry.*”

Tuturan 2

Jago : “Daddy, somebody’s looking at your video.”

Londo Kampung : “*Iyo tah? Ndi?*”

Tuturan 3

Londo Kampung : “*Rene, Go. Its time to say goodbye.*”

Tuturan (1), (2), dan (3) dikategorikan alih kode eksternal, karena mengalami pergantian antara bahasa asing dan bahasa Indonesia, atau sebaliknya. Tuturan ini mencakup tiga peralihan: peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dibuktikan pada ucapan “*Eee sorry...sorry*”, peralihan bahasa Inggris ke bahasa Jawa dalam kalimat “*Iyo tah? Ndi?*”, dan pembalikan dari bahasa Jawa kembali ke bahasa Inggris pada kalimat “*Its time to say good bye*”.

Alih kode eksternal pada tuturan tersebut dapat terjadi atas dasar faktor yang berbeda-beda antara lain: tuturan (1) terjadi alih kode eksternal karena adanya faktor keinginan penutur untuk mengimbangi bahasa mitra tutur, adanya tujuan tertentu, dan penutur yang memiliki keragaman bahasa. Tuturan (2) muncul karena keragaman linguistik di lingkungan penutur, dimana banyak bahasa yang sering digunakan, namun bahasa Jawa yang paling umum digunakan. Alih kode eksternal dapat terjadi dalam tuturan ketika penutur berpindah bahasa karena situasi santai. Selain itu, komponen yang memicu terjadinya peralihan bahasa dalam tuturan ini adalah niat penutur yang mempunyai keragaman dalam berbahasa.

Bentuk Campur Kode dalam Kanal YouTube Londo Kampung

Campur kode adalah kejadian pencampuran bahasa pertama ke bahasa lainnya. Campur kode dikategorikan

dalam tiga jenis: campur kode internal, eksternal, dan campuran. Studi ini mengidentifikasi contoh-contoh campur kode yang ada di saluran YouTube Londo Kampung sebagai berikut.

1. Campur Kode Intern

Tuturan 1

Londo Kampung : “Wes
sekali-sekali yo tak olehi.”

Tuturan 2

Londo Kampung : “
Kapanane
kan aku
nyambang
i *mereka*,
dua opo
tiga bulan
yang
lalu.”

Tuturan 3

Londo Kampung : “Arek-
arek sing
durung
ndelok
video
pertama.
Bu Tin
kuwi
biyen
ART
pertamak
u nang
Surabaya.
”

Tuturan (1) – (3) mencakup campur kode ke dalam, khususnya integrasi kosakata bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa. Bahasa yang dipergunakan juga mencakup dialek Jawa Timur yang membedakannya dengan tuturan lainnya yaitu penggunaan frasa “*Arek-arek*” yang berarti “*Teman-teman*”.

Campur kode menurut Suwito (dalam Wijana dan Rohmadi, 2010: 171) adalah suatu fenomena kebahasaan yang mana individu memasukkan penggalan suatu bahasa ke dalam bahasa lain sehingga menimbulkan pergantian bahasa pada bagian-bagian yang disisipkan tersebut. Teori tersebut dapat dibuktikan pada tuturan yang mana terjadi penyisipan bahasa Indonesia yaitu “*sekali-sekali*”, kata “*mereka, dua, tiga bulan yang lalu*”, dan kata “*pertama*”.

Campur kode pada (1) dan (3) dapat terjadi karena adanya pengaruh kebiasaan tempat tinggal penutur yang menggunakan bahasa Jawa, namun karena untuk mengimbangi mitra tutur, penutur mencampur kedua bahasa tersebut. Selain itu, faktor penyebabnya adalah karena adanya keterbatasan penggunaan bahasa.

2. Campur Kode Extern

Tuturan 1

Londo Kampung :
“Oohh...ono *chicken*.”

Tuturan 2

Bu Tin : “Oohh
iyo seh, *sorry sorry*.”

Tuturan 3

Londo Kampung :
“Sampeya
n kan
melok
nang
Surabaya,
lahopo
melu

*goodbye-
goodbye-
an.”*

Tuturan (1) – (3) mencontohkan terjadinya campur kode eksternal, karena pencampuran kedua bahasa tersebut tidak serumpun atau bahasa asing. Campur kode dalam tuturan seperti ini melakukan penyisipan kata bahasa Inggris ke dalam bahasa Jawa, terbukti dalam penggalan kata “*chicken*” yang mempunyai arti dalam bahasa Indonesia “*ayam*”, kata “*sorry*” berarti “*maaf*”, dan kata “*goodbye*” berarti “*Selamat tinggal*”.

Campur kode pada tuturan ini dapat terjadi karena niat penutur untuk memasukkan humor ke dalam komunikasinya dan kebiasaan penutur menggunakan berbagai bahasa, yang umum terjadi di tempat tinggalnya. Aspek-aspek tersebut sependapat dengan teori Suandi (2014: 143-148) yang mengemukakan bahwa unsur-unsur yang mempengaruhi percampuran bahasa meliputi dampak lingkungan tinggal atau kebiasaan penutur yang tidak dapat dihilangkan, dan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

3. Campur Kode Campuran

Tuturan 1

Londo Kampung : “Nur iku artine opo yo? *Light* yo? *Betul* ga?”

Tuturan (1) adalah tuturan yang diklasifikasikan dalam campur kode campuran,

karena terdapat penyisipan bahasa Indonesia dan Inggris ke dalam bahasa Jawa yang menjadi bahasa utamanya. Pada tuturan dasar bahasa Jawa tersebut, terdapat penyisipan bahasa Inggris dapat dibuktikan pada kata “*Light*” yang berarti “*cahaya*” dan penyisipan bahasa Indonesia pada kata “*Betul*”.

Campur kode campuran pada tuturan tersebut dapat terjadi karena banyaknya bahasa yang dikuasai oleh penutur, sehingga memungkinkan penutur melakukannya secara bersamaan dalam satu komunikasi. Selain itu, adanya keterbatasan bahasa karena dinilai bahasa yang digunakan belum tepat dan adanya tujuan yang ingin dicapai oleh penutur. Namun, di luar faktor itu semua, dalam tuturan tersebut mengandung satu dialek Jawa yang sangat melekat. Faktor tersebut sesuai dengan teori Suandi (2014:143-148) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi terjadinya pencampuran bahasa yaitu adanya pengaruh kebiasaan tempat tinggal penutur yang tidak dapat dihilangkan, dan adanya keinginan dari penutur untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa orang yang menguasai banyak bahasa sering kali melakukan alih kode dan campur kode atas efek keragaman berbahasa, serta keadaan. Alih kode dikategorikan dalam

dua wujud: alih kode internal dan eksternal. Campur kode terdapat tiga macam: campur kode internal, eksternal, dan campuran. Keduanya dapat timbul melalui berbagai sebab, termasuk dampak lingkungan komunikasi, kemahiran penutur dalam berbagai bahasa, niat untuk menimbulkan humor, adanya tujuan tertentu, penggabungan kata-kata yang sedang populer, dan pemilihan bahasa yang dianggap lebih sesuai dengan situasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian di saluran YouTube Londo Kampung, ditemukan alih kode dan campur kode terjadi dengan berbagai bahasa, antara lain bahasa Jawa, Indonesia, dan Inggris. YouTube Londo Kampung memiliki data alih kode yang dikategorikan dalam dua tipe berbeda: alih kode internal dan eksternal, serta diperoleh tiga tipe campur kode, yaitu campur kode internal, eksternal, dan campuran. Temuan ini dapat dibuktikan dengan data relevan yang diperoleh dari penelitian mendalam dengan ditemukannya data keseluruhan sebanyak 78 data yakni ada 21 kejadian alih kode internal, 8 kejadian alih kode eksternal, 31 kejadian campur kode internal, 15 campur kode eksternal, dan 3 campur kode campuran.

Temuan data tersebut juga memiliki keterkaitan dengan faktor yang berpengaruh terhadap timbulnya alih kode dan campur kode meliputi pengaruh situasi komunikasi, kebiasaan tempat tinggal penutur, banyaknya bahasa yang dikuasai oleh penutur, untuk menghadirkan rasa humor dalam pembicaraan, adanya tujuan yang ingin dicapai oleh penutur, adanya

pembaharuan kata yang sedang populer, dan adanya pemilihan bahasa karena dinilai bahasa yang digunakan lebih tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akohilo, Akmal, Harjito, S. (2018). Kebudayaan Dan Bahasa Tamilouw Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Negeri 8 Amahai (Tamilouw) Kelas Viii Kabupaten Maluku Tengah. *Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(1), 38–48. <https://doi.org/10.26877/teks.v1i1.2758>.
- Ayu Wulandari, P., Setiawan, T., & Fadilla, A. R. (2023). Alih kode dan campur kode dalam Channel YouTube Londokampung dalam interaksi pasar. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 5(1), 56–65. <https://doi.org/10.26555/jg.v5i1.7385>.
- Fatimah, S.-, Murywantobroto, M., Wismanto, A., & Arifin, Z. (2022). Puisi Multilingual Dalam Kumpulan Puisi Air Kata Kata Karya Sindhunata. *Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(2), 186–191. <https://doi.org/10.26877/teks.v7i2.12140>.
- Mufadilah, N., Setyawati, N., & Ulfiyani, S. (2022). Alih Kode dan Campur Kode dalam Dialog Film “Yowis Ben 2” Karya Fajar Nugros dan Bayu Eko Muktito (Bayu Skak). *Sasindo : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2). <https://doi.org/10.26877/sasindo.v10i2.14520>.
- Rahayu, E., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2021). Analisis Penggunaan Multilingual Masyarakat di

- Lingkungan III Blok C Kelurahan Nelayan Indah Penggunaan Bahasa dalam Multilingual. *Jurnal EUNOIA*, 1(2), 133–147. <http://dx.doi.org/10.30821/eunoia.v1i2.1141>.
- Septiana, Ika. (2021). Bahasa Produktif Anak 2-3 Tahun dalam Komunikasi Sehari-hari. *Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(1). <https://doi.org/10.26877/teks.v6i1.8132>.
- Sholikhah Nurlianiati, M., Hadi, P. K., & Meikayanti, E. A. (2019). Campur Kode dan Alih Kode dalam Video YouTube Bayu Skak. *Widyabastra : Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1). <https://doi.org/10.25273/widyabastra.v7i1.4530>.
- Suandi, I, N. (2014). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukmana, A. A., Wardarita, H. R., & Ardiansyah, A. (2021). Penggunaan Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Acara Matanajwa Pada Stasiun Televisi Trans7. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 206–221. <https://doi.org/10.24176/kredo.v5i1.5872>.
- Ulum, M. (2023). Pengembangan Kurikulum Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia. *Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(2), 340–351. <https://doi.org/10.26877/teks.v8i2.17179>.
- Wirawan, S., & Shaunaa, R. (2021). Analisis penggunaan campur kode dan alih kode dalam video akun YouTube Londokampung. *Jurnal Budaya Brawijaya*, 2(1), 17–22. <https://jurnalbudaya.ub.ac.id/index.php/jbb/article/download/19>.
- Wulan, I. P., Septiana, I., & Budiawan, R. Y. S. (2022). TINDAK UTUR TENAGA KESEHATAN DI RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG TAHUN 2022. *Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(1), 201-212. <http://dx.doi.org/10.26877/teks.v8i1.15431>.
- Yusnia, S. E. A., Sumaryoto, S., & Sumaryati, S. (2022). Bilingualisme dan Multilingualisme dalam Masyarakat Kabupaten Subang. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v5i1.12795>.